



PENGUATAN SIKAP PATRIOTISME PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alek Harianto¹, Muhammad Hanief², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011182.123@unisma.ac.id, ²muhamad.hanief@unisma.ac.id,

³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Patriotism is an attitude that always loves or defends the homeland, where a person is willing to sacrifice everything, including his soul, for the progress, glory and prosperity of the homeland. Instilling an attitude of love for the country is crucial, particularly for the younger generation such as students at SMA Negeri 4 Malang. However, research shows a decline in patriotism among some students. Therefore, Islamic Religious Education Teachers have a big responsibility in strengthening an attitude of patriotism in students. This study adopts a qualitative approach and employs a case study methodology, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings of the study indicate that the school has made efforts to re-instill an attitude of patriotism through learning Islamic Religious Education, with the aim of strengthening the feeling of love for the country among students, as part of the nation's young generation.

Kata Kunci: Penguatan, Sikap, Patriotisme, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Sikap Patriotisme adalah semangat agar selalu mencintai dan mempertahankan tanah air, menjadi seorang pahlawan yang sesungguhnya, yang ditandai dengan semangat, sikap, dan perilaku yang mencintai tanah air. Sehingga bersedia untuk mengorbankan semua hal, bahkan nyawanya, untuk kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air (Latif, 2023). Menanamkan sikap patriotisme dianggap sebagai suatu aspek yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan., terutama bagi setiap warga negara, khususnya generasi muda yang merupakan peserta didik di sekolah.

Sikap patriotisme ini dapat diwujudkan oleh peserta didik dengan semangat dan berdedikasi dalam proses pembelajaran (Rahmat, 2018). Pentingnya penanaman sikap patriotisme, juga dapat menyokong dan memperkuat semangat siswa dalam proses belajar-mengajar serta membentuk karakter pribadi siswa terutama sikap disiplin dalam segala hal. Karakter disiplin adalah esensial dalam membentuk kepribadian yang bermoral baik (Mutiara, 2023). Adanya kemudahan

akses informasi yang diterima oleh generasi muda terutama para peserta didik di sekolah, karena adanya era globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat tanpa adanya filter yang kuat sehingga tidak terbelah lagi. Hal ini sangat berdampak atas menurunnya sikap patriotisme yang dimiliki oleh generasi muda terutama peserta didik di SMAN 4 Malang pada saat ini. Penurunan sikap patriotisme ini berdampak apabila tidak ada penguatan, penanaman, penekanan dan kesadaran kembali akan pentingnya cinta tanah air pada setiap peserta didik, Seiring berjalannya waktu, sikap patriotisme akan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum mengandung materi yang mengajarkan ajaran Islam yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Islam menekankan kepada para pengikutnya untuk mencintai tanah air mereka dengan sungguh-sungguh. Gabungan konsep antara ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan, terutama dalam hal sikap patriotisme, menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan guna membentuk dan memperkuat sikap patriotisme peserta didik (Rohman, 2021).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dalam praktiknya, selain fokus pada pembelajaran yang berbasis teologi dan spiritualitas, juga penting untuk mengintegrasikan dengan ilmu pengetahuan umum, termasuk dalam hal pendidikan kewarganegaraan dan kebangsaan. Secara implisit, kurikulum Pendidikan Agama Islam mencakup materi yang relevan dengan kehidupan berbangsa. Untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan penekanan dan penguatan yang lebih menyeluruh. Prinsip-prinsip hubungan antara agama Islam dan semangat kebangsaan tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Konsep nasionalisme dan patriotisme dalam Islam diperkuat oleh referensi kepada ayat-ayat Al-Qur'an. Ini menyimpulkan bahwa semangat nasionalisme dan patriotisme yang didasarkan pada kesamaan tujuan dan niat untuk bersatu serta memajukan bangsa menuju masa depan yang lebih baik terinspirasi oleh ayat Al-Qur'an yang menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai suku dan bangsa dengan tujuan agar mereka saling mengenal. Tujuan dari keberagaman ini adalah untuk menciptakan persatuan dan harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kurniawan, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Malang sangatlah penting yang merupakan salah satu cara dalam membina dalam pengajaran dan membina jati diri atau karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Materi-materi pada Pendidikan Agama Islam ini dianggap dapat menyelaraskan dengan kebutuhan negara dan bangsa untuk melindungi generasi muda, terutama para siswa, dalam memperkuat sikap patriotisme. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi

penguatan sikap patriotisme siswa melalui pendidikan agama Islam di SMAN 4 Malang. Hal ini akan bermanfaat sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya.

B. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa alami untuk menggambarkan konteks yang menyeluruh, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Kurniawati, 2014). Jenis penelitian menggunakan metode studi kasus dimana peneliti tidak terlibat dalam konteks objek penelitian, tetapi mengamati dan menganalisis peristiwa yang telah terjadi secara independen untuk melakukan investigasi, analisis, dan evaluasi, serta mempertimbangkan berbagai faktor dan komponen yang mungkin saling memengaruhi (Dewi, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Malang selama satu minggu, mulai dari tanggal 8 hingga 11 Januari 2024. Data dikumpulkan melalui metode observasi digunakan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber, dalam konteks ini kepala sekolah, guru PAI dan beberapa perwakilan peserta didik masing-masing kelas. Wawancara yang dilakukan dengan semi terstruktur, di mana pelaksanaannya tidak harus mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan, memberikan fleksibilitas kepada peneliti selama proses wawancara.

Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara, peneliti memperkuat keabsahan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen ini berupa catatan peristiwa yang terdiri dari gambar dan tulisan. Data yang dikumpulkan selama penelitian dianalisis menggunakan teknik reduksi data. Proses ini melibatkan peringkasan dan pemilihan data yang relevan dengan tema penelitian, diikuti dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, uji dilakukan melalui uji kredibilitas atau ketekunan data, triangulasi, dan diskusi dengan rekan sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Di bagian ini, peneliti akan mengulas hasil dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang telah dijelaskan di bab pendahuluan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menghubungkan fokus-fokus penelitian dengan temuan-temuan yang diperoleh, dengan mempertimbangkan sejumlah teori yang relevan.

1. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Sikap Patriotisme Peserta Didik di SMAN 4 Malang

Pada dasarnya konsep pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari pembelajaran pendidikan yang diperoleh, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Malang mengintegrasikan konsep untuk memperkuat sikap patriotisme peserta didik ini sangat diperlukan dalam mendukung tujuan misi di SMAN 4 Malang tersebut.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang menekankan Integrasi antara ajaran Pendidikan Agama Islam dan nilai-nilai kebangsaan menjadi sangat penting, terutama sikap patriotisme, dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membentuk serta memperkuat sikap patriotisme pada peserta didik (Rohman, 2021). Perspektif tentang penggabungan antara pendidikan Agama Islam dan peningkatan sikap patriotisme merupakan suatu paradigma baru dalam Pendidikan Agama Islam yang memberikan arahan serta konsep yang inovatif dalam memperkuat sikap patriotisme. Prinsip pembelajaran PAI yang digunakan untuk memperkuat sikap patriotisme peserta didik di SMAN 4 Malang, antara lain yaitu:

a. Mewujudkan Kedisiplinan dalam Segala Aspek.

Peran sekolah sangat signifikan dalam membentuk karakter individu siswa, terutama jiwa disiplin. SMAN 4 Malang adalah salah satu institusi pendidikan formal yang secara konsisten, menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa melalui berbagai peraturan dan tata tertib yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan kajian teori bahwa kehadiran disiplin yang kuat dapat memastikan adanya keteraturan pada kehidupan sehari-hari, disiplin memegang peran penting dalam mengatur perilaku dan merupakan elemen kunci dalam pembentukan moralitas (Pratama, 2016). Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat sikap patriotisme juga dapat berperan dalam membentuk dan meningkatkan disiplin siswa selama proses belajar-mengajar. Disiplin merupakan karakter yang sangat penting dalam pembentukan pribadi yang memiliki akhlak yang baik dan terpuji (Mutiara, 2023).

b. Mewujudkan Rasa Nasionalisme dan Cinta Tanah Air.

Bahwa gagasan pembelajaran PAI untuk memperkuat sikap patriotisme peserta didik di SMAN 4 Malang menjadi fokus yang penting dalam pendidikan di sekolah tersebut dalam menumbuhkan kembali jiwa-jiwa semangat kebangsaan demi mewujudkan cinta tanah air dan rasa nasionalisme khususnya pada peserta didik sebagai generasi muda bangsa, dikarenakan masih di temukan sebagian peserta didik di SMA Negeri 4 Malang mengalami

penurunan hal tersebut. Pentingnya penanaman dan penguatan sikap patriotisme ini, di karenakan generasi muda memiliki kapasitas untuk menjadi motor penggerak dan pemimpin dalam membela negara Indonesia dengan memberikan segala pengorbanan yang diperlukan (Rahmat, 2018).

Hal ini sesuai dengan kajian teori, bahwa patriotisme adalah semangat yang meliputi cinta dan pengabdian kepada tanah air, yang mendorong seseorang untuk menjadi pejuang sejati dan membela bangsa. Ini mencakup semangat, sikap, dan tindakan yang menunjukkan kasih sayang terhadap tanah air, bahkan sampai pada tingkat kesiapan untuk berkorban, termasuk nyawa, untuk kemajuan, kejayaan, dan kesejahteraan negara (Kartini, 2019). SMAN 4 Malang telah mewujudkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme yang ditanamkan pada peserta didik. antara lain meliputi : a) pada hari Senin dan hari-hari besar nasional, diadakan upacara sebagai bagian dari rangkaian kegiatan sekolah, b) menyanyikan lagu nasional, c) diadakan kegiatan PMR bagi peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler, d) menerapkan penggunaan bahasa indonesia pada proses pembelajaran, e) menanamkan rela berkorban dan saling menolong pada peserta didik, dan f) Pemakaian seragam batik sebagai wujud mencintai produk dalam negeri. Penerapan kegiatan dalam mewujudkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme peserta didik SMAN 4 Malang tersebut, sudah sesuai dengan kajian teori bahwa ide nasionalisme dan Hubbul Wathan Minal Iman yang diimplementasikan melalui peningkatan karakter pendidikan harus dioptimalkan oleh institusi pendidikan Islam untuk menghasilkan individu yang loyal pada negara. Ini adalah langkah penting untuk mencegah munculnya generasi yang menentang nasionalisme, serta aliran radikal yang mengancam kesatuan Indonesia (Azis, 2019). Kombinasi antara prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai kebangsaan, terutama patriotisme, sangatlah vital untuk diterapkan dalam pendidikan guna membentuk dan memperkuat sikap patriotisme siswa.

c. Membentuk Akhlak Mulia dengan Menjunjung Tinggi Nilai Persatuan dan Kesatuan.

Pada dasarnya konsep pembelajaran merupakan suatu proses agar mendapatkan perubahan pada tingkah laku secara komprehensif. Hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman yang mendalam, sehingga konsep pendidikan untuk membentuk akhlak mulia untuk menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan untuk menguatkan sikap patriotisme peserta didik di SMAN 4 Malang ini sangat diperlukan dalam mendukung tujuan misi tersebut. Menurut Zuhairini (1995:152), pendidikan

Islam bertujuan membentuk karakter anak agar memiliki akhlak yang luhur, sesuai dengan ajaran Islam, sebagai tujuan akhirnya (Mardan, 2020).

SMAN 4 Malang telah membentuk siswa siswi mempunyai akhlak yang mulia dengan mengutamakan nilai-nilai persatuan dan kesatuan, antara lain yaitu : a) membentuk perilaku terpuji pada siswa siswi dengan bersikap saling menghormati dan sopan santun baik dari segi ucapan maupun tingkah laku, b) menanamkan peserta didik untuk saling menghargai dan menjalin persaudaraan antar sesama pelajar, c) Membentuk peserta didik untuk selalu menjahui perbuatan-perbuatan yang dilarang agama dan menjalankan perintah-perintah agama, dan d) membentuk peserta didik agar mempunyai sikap toleransi. Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 menyebutkan, bahwa tujuan secara umum pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didalam Kurikulum Merdeka, yaitu Membentuk peserta didik yang mementingkan nilai persatuan, yang akan menguatkan nilai toleransi dalam konteks persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama, dan persaudaraan sebangsa dan senegara, dengan menghargai keberagaman agama, suku, dan budaya (Iverson, 2022).

2. Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Sikap Patriotisme Peserta Didik di SMAN 4 Malang

Beberapa Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat sikap patriotisme siswa di SMAN 4 Malang dilakukan melalui serangkaian kegiatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam serta nilai-nilai kebangsaan, yang melibatkan kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan tambahan di luar kurikulum, dan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang reguler, secara berurutan:

a. Penerapan Bersifat Intrakurikuler.

Dari temuan penelitian, bahwa penerapan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler yaitu jadwal pembelajaran guru pada materi PAI didalam kelas dalam satu minggu ada 3 jam pembelajaran, disamping memberikan pembelajaran materi yang bersifat religius maupun teologi, guru memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa di awal sesi pembelajaran sebagai upaya untuk memperkuat sikap pada peserta didik. Pada kajian teori telah dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan aktivitas yang terjadi dalam proses belajar-mengajar yang terkait langsung dengan mata pelajaran dan pemberian mata pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik (Shilviana, 2020).

Metode pembelajaran PAI dalam penguatan sikap patriotisme yang diterapkan di SMAN 4 Malang yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ceramah sudah diterapkan di SMAN 4 Malang yaitu guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan penuturan lisan, serta pemberian nasehat dan motivasi kepada peserta didik dalam penguatan sikap kedisiplinan segala aspek dan penanaman ketaatan beribadah. Menurut Abuddin Nata (2011:181-182), bahwa metode ceramah adalah metode dalam menyampaikan pelajaran dilakukan oleh guru melalui cara memberikan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Syahraini, 2019). Hal ini sejalan dengan teori tersebut, bahwa metode ceramah merupakan cara bagaimana guru mengajar materi Pendidikan Agama Islam secara lisan kepada peserta didik di dalam kelas, sambil menggunakan berbagai media, dengan tujuan mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan siswa siswi bisa memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan berikutnya menggunakan metode tanya jawab, dimana guru memberikan respon siswa mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari pembelajaran materi yang telah diajarkan. Menurut Soleh Ali Abu Arrad Metode tanya jawab yaitu cara pembelajaran di mana seorang pengajar mengajukan serangkaian pertanyaan kepada para siswa tentang materi yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka pelajari, sambil memperhatikan proses berpikir di antara peserta didik (Muharomi, 2019). Menurut analisa peneliti bahwa metode ini memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena metode ini merupakan bentuk respon siswa tentang pembelajaran yang didapat, dengan demikian siswa menjadi bersemangat dan memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Berikutnya metode pembelajaran PAI dalam penguatan sikap patriotisme di SMAN 4 Malang yaitu metode diskusi. Dari hasil penelitian hal tersebut guru menerapkan metode diskusi dengan membagi peserta didik beberapa kelompok, untuk melakukan diskusi tentang materi yang diajarkan dan harus memberikan review serta kesimpulan tentang hasil pembelajaran yang diterima. Berdasarkan Abdul Rachman Shaleh (Shaleh, 2006: 195) metode diskusi adalah strategi pembelajaran di mana peserta didik bertukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk mengatasi suatu masalah. Dalam metode ini, siswa belajar melalui musyawarah antara sesama mereka dengan bimbingan guru (Syahraini,

2019). Menurut peneliti, penerapan metode diskusi ini sangat penting bagi peserta didik karena manusia sering menghadapi berbagai masalah yang sulit dipecahkan sendirian. Melalui kerjasama dan musyawarah, dapat ditemukan solusi yang lebih baik dalam pembelajaran tersebut.

Selanjutnya dari temuan penelitian metode demonstrasi juga direrapkan, dimana peserta didik harus mempraktekan apa yang telah diajarkan, seperti membaca, menganalisis dan mengimplementasikan tentang materi Al-Qur'a, maupun akhlak sesuai pembelajaran yang didapat dari guru PAI. Menurut Miftahul Huda, metode demonstrasi yaitu pendekatan pembelajaran yang terlibat dalam demonstrasi langsung atau penampilan tentang suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari, baik itu dalam keadaan nyata maupun melalui simulasi, yang dipresentasikan oleh guru atau sumber belajar lainnya kepada seluruh siswa (Husain, 2021). Dari kaitan antara temuan dan teori, proses pembelajaran dianggap efektif ketika guru berhasil memanfaatkan semua indera peserta didik, sehingga peserta didik diajarkan menginternalisasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan praktik keseharian berdasarkan apa yang mereka pelajari.

Melalui penerapan aspek materi PAI yang diajarkan dalam menguatkan sikap patriotisme dan Capaian Pembelajaran (CP) yang dihasilkan dalam materi tersebut. Berdasarkan kajian teori (Syarif, 2017) bahwa materi Pendidikan Agama Islam merupakan informasi atau pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan dan ajaran Islam yang disusun dan disajikan untuk para peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil temuan penelitian, penerapan melalui aspek materi dan Capaian Pembelajaran (CP) dalam penguatan sikap patriotisme kepada peserta didik di SMAN 4 Malang adalah mencakup materi dari Al-Qur'an dan Hadis, pembahasan akhlak, serta pengetahuan sejarah (tarikh), yang diintegrasikan dengan pemahaman tentang identitas nasional dan cinta tanah air, dengan tujuan menanamkan sikap patriotisme.

Capaian pembelajaran pada materi yang diajarkan peserta didik di SMAN 4 Malang juga bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk mempunyai spiritual yang kokoh, berakhlak baik, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat meneladani para tokoh-tokoh pejuang islam yang ada di Indonesia. Adanya capaian pembelajaran ini maka penguatan sikap patriotisme dapat terimplementasi oleh peserta didik. Hal ini sesuai juga apa yang menjadi Capaian Pembelajaran (CP) secara umum pada pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti didalam Kurikulum Merdeka. Bahwa materi pembelajaran tersebut harus mempunyai capain pembelajaran yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar kokoh secara rohani, berperilaku baik, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam serta cara mengaplikasikannya dalam kegiatan dan menjalankan kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini menurut analisa peneliti dirasa masih ada kekurangan dalam pengembangan kemampuan para peserta didik, diperlukan pendampingan yang mendukung untuk membantu peserta didik dalam mengoptimalkan potensi mereka. Hal ini juga sebagai respon terhadap kebutuhan individu peserta didik, untuk memberikan bantuan saat mereka menghadapi kesulitan.

b. Penerapan Bersifat Kokurikuler.

Penerapan kegiatan yang bersifat kokurikuler yang dilaksanakan di SMAN 4 Malang, antara lain Pembelajaran Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Masjid, rutin membaca surat Al Kahfi setiap Jum'at di Masjid, melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, dan kultum yang disampaikan oleh guru PAI mengenai pembinaan rohani dan akhlak adalah beberapa kegiatan yang dilakukan. Selain itu, diberikan tugas yang dikerjakan secara kelompok dengan maksud untuk memupuk semangat gotong-royong, menghargai, toleransi, dan kerja sama, diharapkan peserta didik bisa menjadi individu yang positif dalam interaksi sosial mereka.

Kegiatan kokurikuler, seperti yang dijelaskan oleh Danang SB (2011:63-64), merupakan aktivitas yang dilakukan di luar ruang kelas dan di luar waktu pembelajaran resmi, fokusnya adalah membantu peserta didik memahami dan meresapi materi yang telah dipelajari dalam kegiatan dalam kurikulum atau intrakurikuler (Shilviana, 2020).

c. Penerapan Bersifat Ekstrakurikuler.

Dari temuan penelitian kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 4 Malang antara lain kegiatan PMR, kegiatan seni Islami Banjari, kegiatan pramuka, kegiatan Rohis, dan kegiatan PMR serta kegiatan pentas tari tradisional yang di lakukan peserta didik. Menurut Sudirman Anwar (2015:46) ekstrakurikuler adalah sebuah rangkaian kegiatan program yang diadakan oleh peserta didik di luar waktu pelajaran dan ruang kelas, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh mereka (Shilviana, 2020).

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam upaya mengembangkan peserta didik, terutama dalam hal kepribadian, potensi,

bakat, minat, dan keterampilan mereka, tujuannya adalah untuk melampaui apa yang ditawarkan dalam kurikulum.

3. Sikap patriotisme peserta didik di SMAN 4 Malang

Beberapa sikap patriotisme yang dimiliki peserta didik di sekolah SMAN 4 Malang, antara lain adalah 1) sikap mencintai tanah air yang diwujudkan pada peserta didik mengikuti kegiatan upacara hari senin di sekolah dengan khidmat, memberikan penghargaan kepada para pahlawan dan menyanyikan lagu-lagu nasional merupakan bentuk ekspresi dari rasa hormat terhadap perjuangan para pahlawan serta upaya untuk memupuk rasa nasionalisme serta menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, 2) sikap disiplin peserta didik tepat waktu dalam masuk sekolah, patuh pada peraturan sekolah dan mempunyai akhlak, dan berbudi yang luhur baik tingkah laku sopan maupun perkataan yang baik serta menjalankan ibadah tepat pada waktunya, 3) sikap rela berkorban yang diwujudkan dalam kegiatan pramuka, Rohis dan PMR dengan baik, dan 4) sikap pantang menyerah dengan semangat dalam belajar. Sikap patriotisme adalah aspek yang sangat penting dan harus dimiliki serta ditanamkan pada setiap warga negara Indonesia, terutama generasi muda pada peserta didik di sekolah (Sugiman, 2017).

Sikap patriotisme peserta didik di SMAN 4 Malang seberapa besar sudah terimplementasi, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya mengimplementasikan sikap patriotisme tersebut, namun upaya terus dilakukan untuk memberikan pemahaman dan dorongan agar sikap tersebut dapat ditingkatkan. Hal ini perlu ada penguatan sikap patriotisme pada sebagian siswa yang mengalami penurunan tersebut. Sesuai kajian teori (Kartini, 2019) bahwa patriotisme merupakan semangat cinta dan kesetiaan terhadap tanah air, di mana seseorang siap untuk mempertahankan dan membela negara, menjadikannya sebagai seorang pahlawan sesungguhnya yang menunjukkan semangat dan perilaku yang mencerminkan kasih kepada tanah air. Seorang patriot bersedia mengorbankan segala-galanya, termasuk nyawanya, demi kemajuan, keberhasilan, dan kesejahteraan negara.

D. Simpulan

Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diambil dan digagas oleh sekolah untuk menguatkan sikap patriotisme peserta didik di SMAN 4 Malang, sudah sangat sesuai untuk menumbuhkan kembali jiwa-jiwa semangat kebangsaan terutama sikap patriotisme, demi mewujudkan cinta tanah air khususnya pada peserta didik sebagai generasi muda bangsa. Hanya saja sistem pengawasan harus selalu ditekan kembali kepada para pendidik, dikarenakan masih ditemukan sebagian peserta didik di SMA Negeri 4 Malang mengalami penurunan dalam sikap

patriotisme di lingkungan sekolah, sehingga bisa menjadikan suatu evaluasi dan perbaikan.

Peran guru sangatlah penting di dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat sikap patriotisme peserta didik di SMAN 4 Malang membutuhkan kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dalam penguatan sikap patriotisme melalui pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memanfaatkan beragam metode pembelajaran agar tidak membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Selain itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai wawasan kebangsaan yang diintegrasikan pada materi PAI, sehingga dapat mengembangkan materi yang diajarkan untuk memperdalam pengetahuan siswa.

Sikap patriotisme yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah harus selalu ditingkatkan dan dipertahankan dengan baik, karena dengan menerapkan sikap patriotisme ini, maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik. Selain penerapan di lingkungan sekolah, sikap patriotisme ini harus dapat diimplementasikan juga dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan menjadi seorang berjiwa nasionalisme, sehingga harapannya dalam meraih cita-cita akan terwujud.

Daftar Rujukan

- Azis. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Dewi. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong. Skripsi*, 19.
- Husain. (2021). Implementasi Strategi Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 213–235. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2039>
- Iverson. (2022). No Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 tentang tujuan dan Capaian Pembelajaran. 7823–7830.
- Kartini, S. (2019). *Jiwa Patriotisme* (Alprin (ed.)).
- Kurniawan. (2021). Pemahaman Jihad Dan Patriotisme Bagi Generasi Milenial Menurut Perspektif Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an ...*, x. <https://scholar.archive.org/work/mdztdxseffe7bi3ctv2imc2qsa/access/wayback/https://files.osf.io/v1/resources/x9ncd/providers/osfstorage/616020e3>

- fd5b23010498976d?action=download&direct&version=1
- Kurniawati. (2014). *Pendekatan Kualitatif. Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 207–213.
- Latif. (2023). *Nilai-Nilai Patriotisme*. 5, 1380–1393. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3748>
- Mardan. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Cv. Pena Persada, 18.
- Muharomi. (2019). *Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan*. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1B), 180.
- Mutiara. (2023). *Peran Guru Dalam Membudayakan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Ddi MI Sunan Giri Kota Malang*. 1(2), 405–417.
- Pratama. (2016). *Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo*. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 85–100. file:///C:/Users/7/Downloads/1466-2890-1-SM.pdf
- Rahmat. (2018). *Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban*. 3, 186–191.
- Rohman. (2021). *Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Penguatan Sikap Patriotisme*. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(1), 91–110. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1435>
- Shilviana. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sugiman. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat*. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199.
- Syahraini. (2019). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20.
- Syarif. (2017). *No PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)*. *Pigur*, 02, 194–202.